

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunitas merupakan kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu tempat dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain contohnya populasi tumbuhan. Berbagai jenis tumbuhan yang terdapat dalam suatu komunitas yang berinteraksi dengan sesama tumbuhan yang ada maupun dengan lingkungannya contohnya pada vegetasi pohon.

Vegetasi merupakan seluruh jenis tumbuhan yang hadir pada suatu wilayah (Barbour *et al*, 1987). Weaver & Clement (1938) menyatakan bahwa vegetasi adalah tumbuh-tumbuhan yang menutupi permukaan bumi pada daerah tertentu yang berupa pohon, herba, rumput maupun tumbuhan tingkat rendah. Salah satu vegetasi yang diketahui secara umum adalah vegetasi pohon. Pohon merupakan tumbuhan berkayu yang tumbuh dengan tinggi minimal 5 meter (16 kaki) dan berdiameter 20 cm (Greenaway, 1997). Pohon-pohon ini merupakan tumbuhan yang dominan di hutan dan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Vegetasi pohon hidup di alam tidak berdiri sendiri, melainkan tumbuh bersama-sama pada satu tempat dimana antara individu yang satu dengan individu lainnya terdapat interaksi yang erat.

Interaksi adalah hubungan timbal balik antar individu satu dengan individu lain. Persaingan diantara dua atau lebih jenis tumbuhan terhadap sumberdaya alam akan menimbulkan efek yang merugikan kedua belah pihak, bahkan salah satu dari jenis tumbuhan yang bersaing dapat tersingkir karena ditekan oleh tumbuhan lainnya. Interaksi-interaksi yang terjadi ini merupakan interaksi antar

individu dari jenis tumbuhan yang sama atau interaksi antar individu dari jenis tumbuhan yang berbeda. Hubungan interaksi antar jenis tumbuhan yang ada akan terlihat dengan ada atau tidaknya jenis tumbuhan yang memperlihatkan tingkat asosiasinya.

Asosiasi merupakan hubungan antar makhluk hidup dalam suatu lingkungan tertentu. Asosiasi dicirikan dengan adanya komposisi floristik yang mirip, memiliki fisiognomi yang seragam dan sebarannya memiliki habitat yang khas (Fajri, 2012). Asosiasi terbagi menjadi asosiasi positif dan asosiasi negatif, asosiasi positif terjadi apabila suatu jenis tumbuhan hadir secara bersamaan dengan jenis tumbuhan lainnya dan tidak akan terbentuk tanpa adanya jenis tumbuhan lainnya tersebut, sedangkan asosiasi negatif terjadi apabila suatu jenis tumbuhan tidak hadir secara bersamaan. Asosiasi ini dapat ditemukan di hutan, dimana keberadaan jenis-jenis tumbuhan di hutan sangat beranekaragam. Hutan pada umumnya didominasi oleh jenis pohon yang merupakan vegetasi utama penyusun hutan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata salah satu hutan yang didominasi oleh jenis pohon adalah hutan yang berada di Sub DAS Mongi'Ilo.

Sub DAS Mongi'Ilo merupakan wilayah yang paling luas yaitu seluas 26.203,7 ha. Sehingga dengan cakupan keluasan dari Sub DAS Mongi'ilo, dapat dilihat tingkat asosiasi yang ada di kawasan tersebut. Tetapi, sebagian dari wilayah tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai penggunaan lahan dengan cara memabat hutan untuk areal pertanian tanaman semusim, sehingga setiap tahun kerusakan hutan yang ada di kawasan tersebut semakin merajalela yang

akan menyebabkan banjir. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat hutan. Untuk mencegah agar hutan tidak dibabat habis oleh masyarakat maka masyarakat perlu mengetahui pentingnya hutan dan melakukan reboisasi kembali, mencegah erosi dan menjaga stabilitas iklim khususnya vegetasi tingkat pohon.

Sub DAS Mongi'Ilo merupakan bagian dari DAS Bolango yang merupakan wilayah yang utuh sebagai satu kesatuan ekosistem yang membentang dari hulu hingga hilir yang terletak di Provinsi Gorontalo. Kawasan ini merupakan kawasan yang banyak didominasi oleh pohon yang berasosiasi dengan tumbuhan lainnya. Akan tetapi belum ada data base tentang asosiasi vegetasi pohon di kawasan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: "Asosiasi Jenis Tumbuhan Penyusun Utama Vegetasi Tingkat Pohon Di Kawasan DAS Bolango Sub DAS Mongi'Ilo Provinsi Gorontalo". Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai asosiasi tumbuhan penyusun utama vegetasi tingkat pohon yang berada di kawasan DAS Bolango Sub DAS Mongi'Ilo Provinsi Gorontalo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: "Bagaimana asosiasi jenis tumbuhan penyusun utama vegetasi tingkat pohon di kawasan DAS Bolango Sub DAS Mongi'Ilo Provinsi Gorontalo?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui asosiasi jenis tumbuhan penyusun utama vegetasi tingkat pohon di kawasan DAS Bolango Sub DAS Mongi'Ilo Provinsi Gorontalo.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberi informasi tambahan, menambah pengetahuan peneliti dan masyarakat tentang asosiasi jenis tumbuhan penyusun utama vegetasi tingkat pohon di kawasan DAS Bolango Sub DAS Mongiilo Provinsi Gorontalo

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi kepada mahasiswa biologi untuk mata kuliah ekologi tumbuhan.

3. Bagi Pendidikan

Dijadikan sebagai penuntun praktikum pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan sebagai sumber informasi lanjutan bagi mahasiswa Jurusan Biologi.

4. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi bagi Instansi terkait yaitu Dinas Kehutanan Bone Bolango Provinsi Gorontalo dan Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, sehingga informasi ini dapat menunjang pengelolaan dan usaha konservasi yang dilakukan oleh pemerintah dan menjadi acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.